

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah 48 orang penderita stroke yang ditemui di lokasi penelitian (RS Bethesda Yogyakarta). Karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, dan riwayat merokok. Karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Meliputi Usia 45-54 tahun, 55-64 tahun, 65-74 tahun, dan >74 tahun.

No	Karakteristik Responden (Umur)	Jumlah	Presentase
1.	45-54 tahun	4	8,33%
2.	55-64 tahun	12	25%
3.	65-74 tahun	24	50%
4.	>74 tahun	8	16,67%
	Total	48	100%

Tabel 3.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden (Jenis Kelamin)	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	30	62,5%
2.	Perempuan	18	37,5%
	Total	48	100%

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Merokok

No	Karakteristik Responden (Riwayat Merokok)	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Pernah Merokok	30	62,5%
2.	Pernah Merokok	18	37,5%
	Total	48	100%

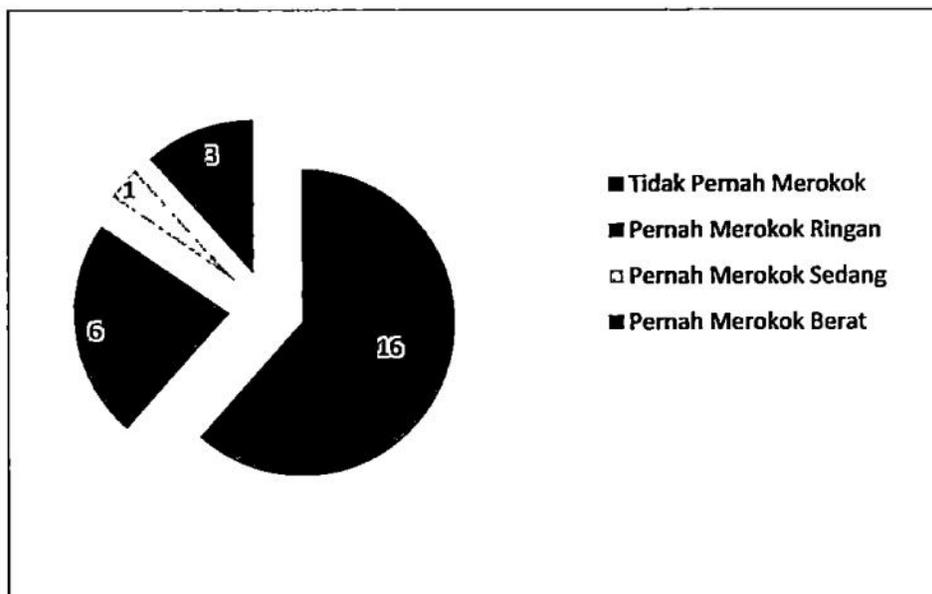
Berdasarkan tabel karakteristik responden di atas, usia sampel penelitian terbanyak terdapat pada kelompok usia 65-74 tahun dengan presentase sebesar 50%. Sampel penelitian dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada sampel penelitian dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 30 orang dengan persentase 62,5%. Pada tabel karakteristik responden berdasarkan riwayat merokok, didapatkan 18 sampel dengan riwayat pernah merokok. Dari 18 sampel dengan riwayat pernah merokok, 13 orang diantaranya merupakan riwayat pernah merokok ringan, 2 orang dengan riwayat pernah merokok sedang, dan 3 orang lainnya dengan riwayat pernah merokok berat.

2. Analisis Data

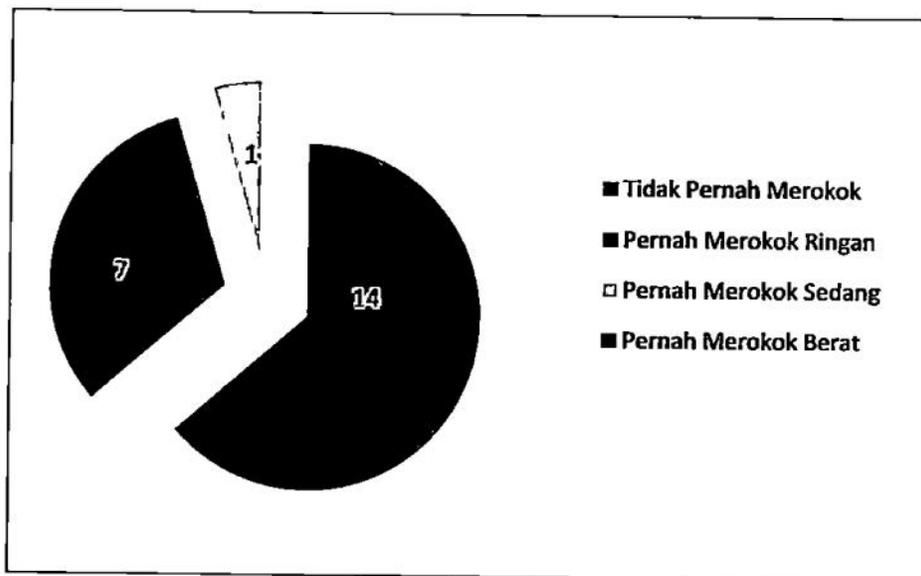
Tabel 4. Perbandingan Antara Riwayat Merokok dengan Fungsi Kognitif

MMSE (Mini Mental Status Examination)							P Value
		Normal Kognitif		Gangguan Kognitif		Total	
No	Riwayat Merokok	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Tidak Pernah Merokok	16	61,5	14	63,6	30	
2	Pernah Merokok Ringan	6	23,1	7	31,8	13	
3	Pernah Merokok Sedang	1	3,8	1	4,5	2	
4	Pernah Merokok Berat	3	11,5	0	0	3	
Total		26	100	22	100	48	0,408

Grafik 1. Hubungan Riwayat Merokok dengan Fungsi Kognitif Normal



Grafik 2. Hubungan Riwayat Merokok dengan Gangguan Kognitif



Data di atas menunjukkan gambaran interpretasi hasil dari perbandingan antara riwayat merokok dengan fungsi kognitif. Berdasarkan data yang diambil dari penelitian ini, dapat diketahui jumlah pasien stroke yang mempunyai riwayat pernah merokok sebanyak 18 orang sedangkan jumlah pasien stroke dengan riwayat tidak pernah merokok sebanyak 30 orang. Dari 18 orang pasien stroke dengan riwayat pernah merokok, didapatkan jumlah pasien yang mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 8 orang. Dari 30 orang pasien stroke yang tidak memiliki riwayat pernah merokok sebelumnya, didapatkan 14 orang yang mengalami gangguan fungsi kognitif. Apabila secara sekilas kita bandingkan hubungan riwayat merokok dengan fungsi kognitif yang didapatkan pada penelitian ini, tidak tampak ada suatu hubungan yang berarti. Untuk mengetahui secara pasti, masih diperlukan analisis data

menggunakan program SPSS agar dapat dilihat apakah ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

Analisis data penelitian ini pada SPSS menggunakan uji *Chi-Square*. Uji *Chi-Square* sendiri berfungsi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel nominal pada penelitian ini. Sebelumnya dirumuskan dulu H_0 dan H_1 , dengan H_0 yaitu terdapat hubungan antara riwayat merokok dengan gangguan fungsi kognitif pada pasien stroke sedangkan H_1 berarti tidak terdapat hubungan antara riwayat merokok dengan gangguan fungsi kognitif pada pasien stroke. Dengan variabel bebas adalah riwayat merokok dan variabel terikatnya adalah gangguan kognitif yang dihitung dengan menggunakan instrument MMSE, maka didapatkan nilai signifikansi (p) dari hasil *Chi-Square* sebesar 0,408. Dengan didapatkan hasil p sebesar 0,408, artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan kalimat lain, tidak ada hubungan antara riwayat merokok dengan gangguan kognitif pada pasien stroke.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat merokok dengan gangguan kognitif pada penderita stroke. Merokok mempengaruhi gangguan kognitif dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan pengaruh dari karbon monoksida yang terdapat pada rokok. Karbon monoksida mengakibatkan turunnya kapasitas pembawaan oksigen pada pembuluh darah. Apalagi jika pada pasien stroke yang mungkin sudah terdapat kerusakan pembuluh darahnya. Pembuluh darah yang tidak lentur lagi tentu

akan semakin menyulitkan aliran darah untuk mencapai ke otak sehingga gangguan kognitif akan semakin berat.

Hasil berbeda didapatkan pada penelitian ini. Uji Chi-square menunjukkan $p > 0,05$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu riwayat merokok dengan gangguan fungsi kognitif pada pasien stroke. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dobson tahun 2004 berjudul *Long Term Smoking Contributes To Cognitive Decline*. Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa merokok dalam jangka waktu yang lama berkontribusi besar menyebabkan gangguan kognitif. Penelitian lain yang juga mendukung merokok merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif adalah penelitian yang berjudul *Study of The Relationship between Cigarette Smoking, Alcohol Drinking and Cognitive Impairment Among Elderly People in China* dengan p sebesar 0,027 yang berarti ada hubungan signifikan antara merokok dengan penurunan fungsi kognitif (Zhouet, et al., 2003).

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal baik dari metode penelitian ini sendiri atau akibat dari kurang diperhatikannya faktor-faktor pengganggu lainnya yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif. Sebagian besar sampel penelitian dengan riwayat merokok telah menghentikan aktivitas merokoknya sekitar 5-10 tahun. Telah lamanya mereka menghentikan kebiasaan merokok mereka, tentu akan berpengaruh pada fungsi kognitifnya. Seperti yang disebutkan pada penelitian yang berjudul *Natural History of Cognitive Impairment After Stroke and Factors*

Associated with Its Recovery. Pada penelitian tersebut didapatkan nilai p sebesar 0,032 yang artinya tampak ada perbaikan fungsi kognitif setelah 3 tahun post stroke dengan modifikasi gaya hidup yang mereka jalani, seperti meninggalkan kebiasaan merokok mereka (Patel, *et al.*, 2003). Selain itu, kemungkinan penyebab tidak signifikannya penelitian penulis adalah kurangnya jumlah sampel yang didapat. Walaupun sampel sudah memenuhi jumlah minimal dari yang ditentukan, tapi hanya beberapa yang mempunyai gangguan fungsi kognitif dan riwayat merokok. Hal ini tidak dapat dihindari peneliti karena terbatasnya waktu penelitian yang diberikan oleh lokasi penelitian (hanya 3 bulan) sedangkan dalam 1 hari belum tentu mendapatkan pasien. Selain itu, karena sampel penelitian sebagian besar merupakan pasien yang sudah rutin melakukan *check up* maka mereka telah melakukan modifikasi gaya hidup dan menghindari hal-hal yang mungkin akan memperburuk fungsi kognitif mereka salah satunya adalah merokok.